

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan perkembangan jaman di abad modern dimana dunia hampir tiada batas, gaya hidup wanita perkotaan pun ikut berubah. Hal ini dapat dilihat dari emansipasi wanita yang menyebabkan wanita mempunyai mobilitas tinggi dan aktivitas yang begitu padat yang mengakibatkan waktu sangat berharga. Terutama rutinitas wanita pekerja ( golongan menengah keatas ) yang padat antara lain bekerja dikantor, duduk seharian didepan komputer, rapat diluar kantor, memberi seminar, mengajar, dll. Kegiatan wanita yang bermacam – macam kerap menyita seluruh waktu dan tenaga untuk kegiatan rutin tersebut, terutama bagi pekerja keras tidak jarang dibelenggu kesibukan, sehingga karena terlalu sibuk dengan rutinitas akan menimbulkan kepenatan dan kejenuhan. Suasana kerja yang formal juga menjadi salah satu penyebab kejenuhan dikalangan wanita pekerja. Dengan adanya emansipasi wanita pendapatan/status sosial wanita meningkat, tetapi hal ini mengakibatkan komunikasi sosial wanita sangat rendah dan wanita cenderung bersifat individual karena mereka tidak dapat bergaul dan berkomunikasi secara rileks. Untuk wanita yang sudah memiliki anak waktu berkumpul dengan anak pun berkurang hal ini menyebabkan kedekatan ibu dan anak berkurang. Tak dapat dipungkiri wanita karier dituntut untuk fit dan menarik serta pikiran yang selalu *fresh* untuk menunjang karier, Hal ini menyebabkan wanita harus merawat diri. Untuk menampung kegiatan tersebut wanita memerlukan wadah yang berfungsi sebagai pengalih suasana yang bersifat natural yang dapat menghilangkan kejenuhan, rileksasi dan sebagai wadah bersosialisasi antar wanita, sehingga dapat mengurangi kepenatan sehari – hari.

Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah, selain sebagai pusat pemerintahan, juga merupakan pusat aktivitas masyarakat yang tumbuh menjadi embrio terbentuknya kota metropolitan yang modern dengan berbagai karakter khususnya, terutama ditunjang dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat, tingkat perekonomian yang semakin menguat, dan budaya modern yang semakin memasyarakat. Kemudian seiring dengan fenomena tersebut, intensitas kesibukan dan mobilitas masyarakat kota semarang turut meningkat, serta pembangunan fasilitas baru di berbagai bidang juga semakin gencar, baik dalam usaha pemenuhan kelengkapan sarana – prasarana, maupun untuk fungsi pencitraan perwajahan kota.

Kota Semarang memiliki jumlah wanita dewasa 592.374 jiwa, yaitu sekitar 50,69% dari total penduduk usia produktif (Biro Pusat Statistik Jawa tengah, Kota Semarang dalam Angka 2007). Jumlah yang cukup besar tersebut menunjukkan pentingnya penyediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk wanita. Namun kenyataannya belum adanya fasilitas yang memadai.

Kota Semarang termasuk salah satu kota modern yang karakter wanitanya seperti diatas, sehingga membutuhkan wadah untuk menampung kegiatan wanita dan anaknya. Salah satunya penyediaan women and child center memenuhi kebutuhan masyarakat. Di kota semarang belum terdapat women and child center. Women and child center yang bersifat komersil ini berorientasi pada wanita dan anak khususnya golongan masyarakat kalangan menengah keatas sebagai sasarannya. Hal ini dapat dilihat dari wanita yang bekerja biasanya berpenghasilan diatas rata – rata. women and child center ini diharapkan dapat menampung kegiatan seperti : perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan tubuh, kegiatan peremajaan tubuh, kegiatan olahraga, pijatan dan perawatan, penyaluran hoby, sanggar anak, taman bermain anak, serta terdapat fasilitas pendukung. Sehingga kegiatan ibu dan anak dapat dilakukan pada satu tempat.

Untuk itu dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat kota semarang akan adanya kebutuhan yang menampung kegiatan wanita dan anaknya maka diperlukan perencanaan dan perancangan women and child center yang berkonsep taman.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Merumuskan program dasar perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan aspek – aspek perancangan dan perencanaan women and children center di Semarang sebagai ikon dari fasilitas publik di Semarang yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Semarang akan adanya kebutuhan yang menampung kegiatan wanita dan anaknya, sehingga tersusun langkah – langkah untuk dapat melanjutkan kedalam perancangan grafis.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan women and children center di Semarang beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1. Subjektif**

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir Periode 29 sebagai ketentuan ketuntasan kelulusan Sarjana Strata (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai pedoman dan dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

### **1.3.2. Objektif**

- Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan alternatif bagi pihak-pihak yang membutuhkan data-data mengenai bidang yang bersangkutan khususnya di Kota Semarang.
- Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal judul Tugas Akhir, Seminar atau mata kuliah lainnya.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan Women and Child sebagai bangunan komersial.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif kota Semarang propinsi Jawa Tengah.

## **1.5 Metode Pembahasan**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **a. Studi literatur**

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standart perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

**b. Observasi lapangan**

Observasi lapangan dapat diperoleh yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung ke lokasi-lokasi yang dianggap memiliki potensi dan relevansi yang dianggap mampu mendukung judul.

**c. Wawancara**

Wawancara yaitu melakukan kegiatan berdialog dan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan Women and Child Center di Semarang. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik.

Kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi dan dianalisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang serta pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

**1.6 Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang proyek, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan dan alur pikir.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tinjauan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan women and child center antara lain mengenai pengertian women and child center dan menguraikan tinjauan fasilitas didalamnya.

**BAB III TINJAUAN LOKASI**

Menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan digunakan.

**BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang kompilasi data dan analisis data yang merupakan suatu proses untuk memperoleh :

- ❖ Program ruang dan kebutuhan luas tapak melalui standart dan study banding
- ❖ Lokasi tapak terpilih melalui kriteria lokasi, penilaian lokasi, kriteria tapak, dan penilaian tapak
- ❖ Pendekatan aspek kinerja dan teknis
- ❖ Preseden bangunan contemporary vernacular

**BAB V KONSEP PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi tentang hasil analisis berupa :

- ❖ Kelayakan women and child center di Semarang
- ❖ Program ruang dan kebutuhan luas tapak
- ❖ Lokasi dan tapak terpilih

## 1.7 Alur bahasan dan Alur Pikir

### 1.7.1. Alur bahasan

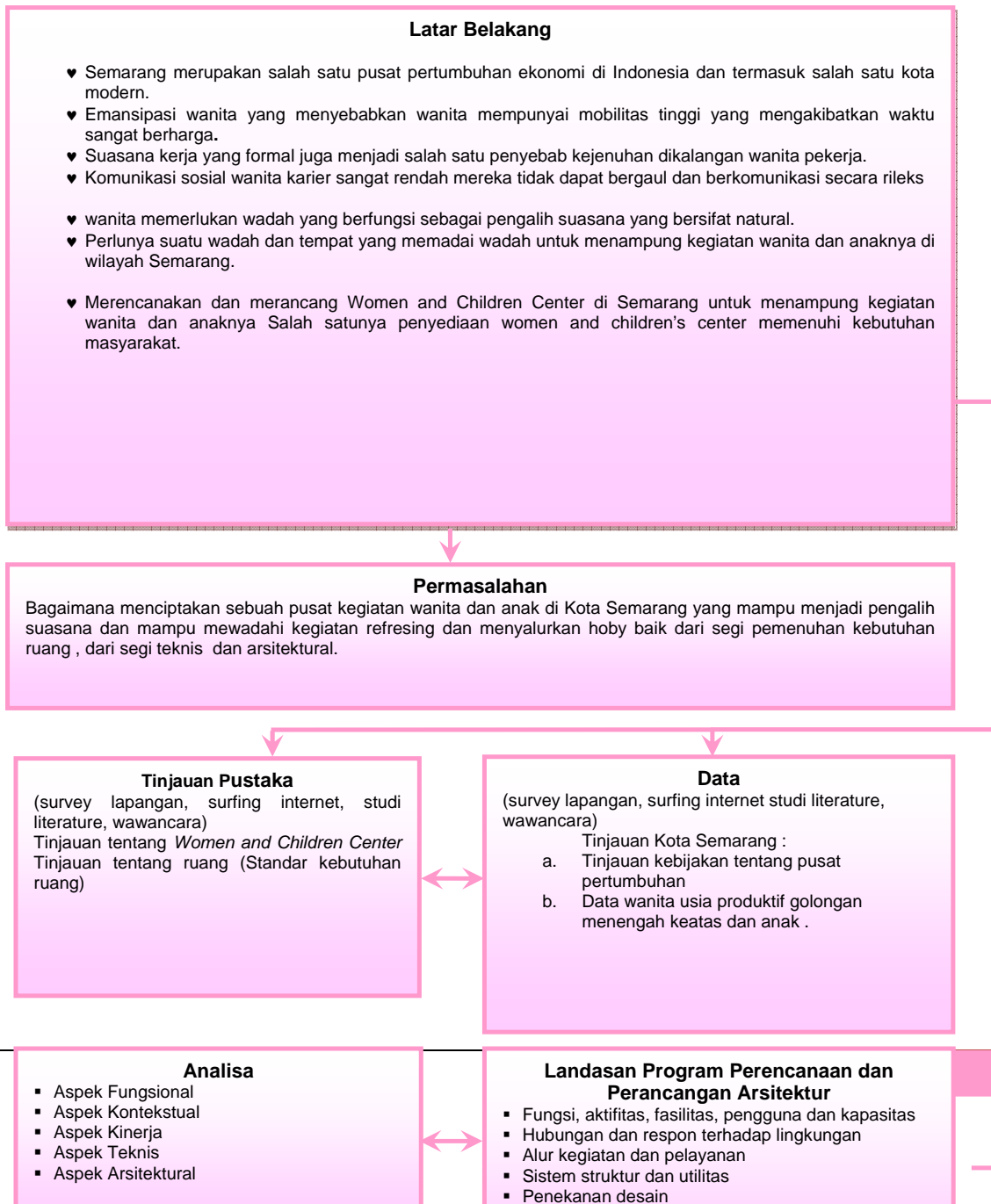
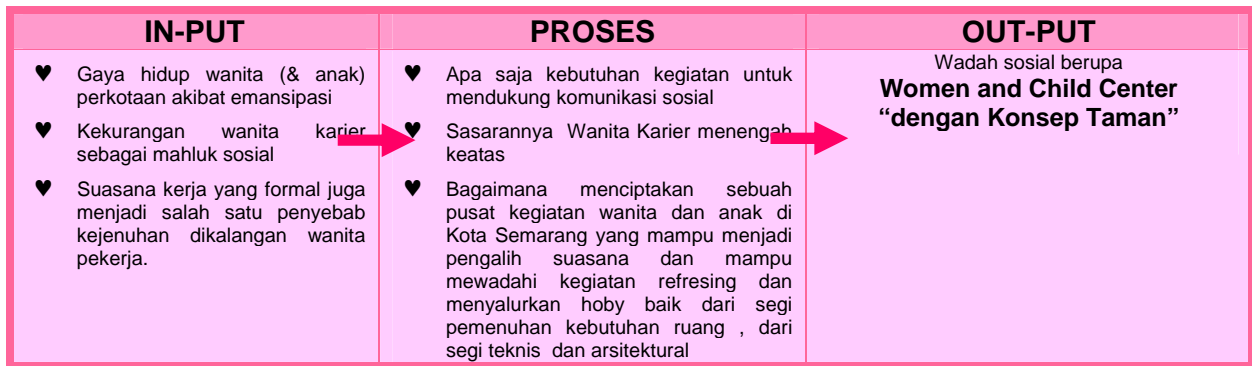
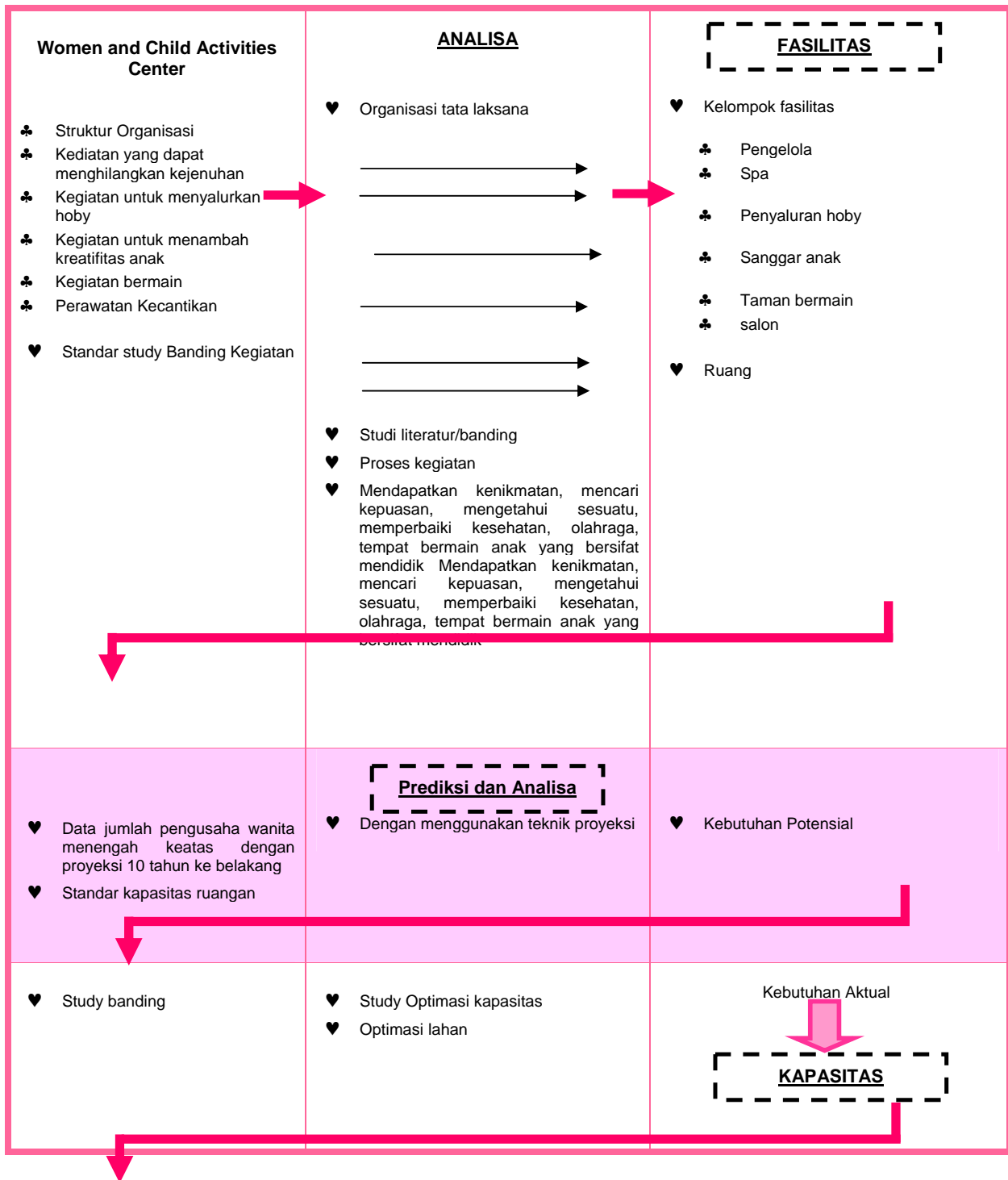
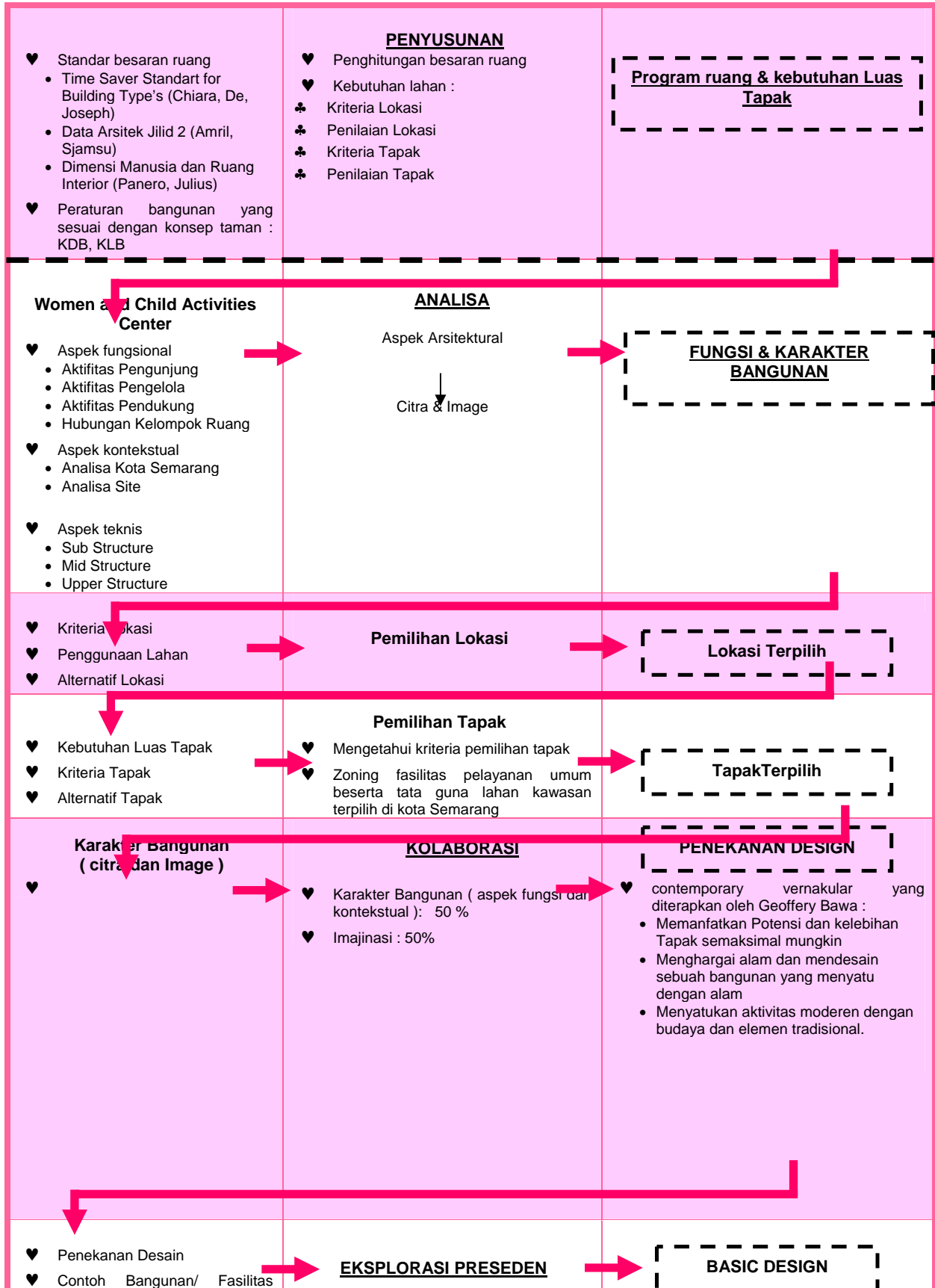


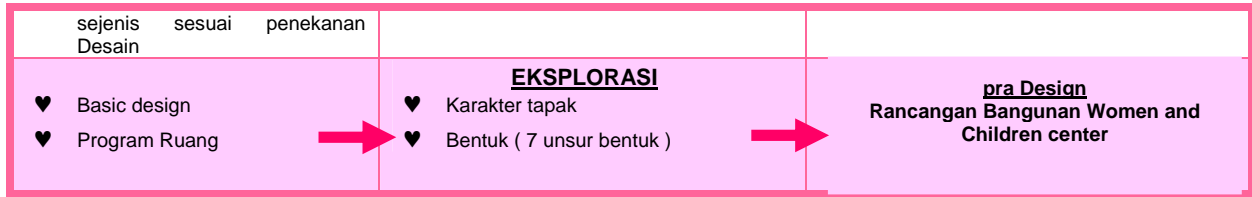
Diagram 1.1 Alur Bahasan  
Sumber : analisa

1.7.2. Alur Bahasan









Tabel 1.1 Alur Pikir  
Sumber : analisa